



Mengembangkan Kemampuan Mengajar Literasi Baca tulis Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan

Ni Nyoman Rediani^{1*}, Bernadetha Riski Kaise² 

^{1,2} Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 17, 2024

Accepted May 10, 2024

Available online May 25, 2024

Kata Kunci :

Guru, Kemampuan Mengajar,
Literasi Baca Tulis

Keywords:

Teacher,
Teaching skills,
Literacy in Reading and Writing



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published
by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi baca tulis anak sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan. Dengan alasan inilah pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar literasi baca tulis bagi guru merupakan upaya yang sangat positif. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru yang berjumlah 35 orang. Dari jumlah tersebut, 20 orang merupakan guru berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 15 orang adalah guru kontrak. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan dengan teknik ceramah, diskusi dan praktik sedangkan pendampingan dilakukan dengan teknik klinik RPP. Hasil Buktinya menunjukkan terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar literasi baca tulis dengan cara yang lebih menyenangkan. Para guru mulai menguasai metode inovatif dalam pengajaran. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilanjutkan dan dijadikan sebagai kegiatan rutin. Dengan ditetapkannya program rutin, diharapkan kualitas mengajar guru akan terus meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program ini tidak hanya membantu guru dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan keterampilan mereka yang berguna untuk pengembangan profesional jangka panjang.

ABSTRACT

The low literacy skills of elementary school children are caused by a lack of understanding among teachers regarding enjoyable learning. It is for this reason that dedication aimed at improving the teaching skills of literacy for teachers is a very positive effort. The target of this activity is 35 teachers, consisting of 20 civil servant teachers (Civil Servants) and 15 contract teachers. The method of dedicated conducting is training with lecture, discussion, and practical techniques, while mentoring is done using the technique of RPP clinic. The results show a significant improvement in the knowledge and skills of teachers in teaching literacy in a more enjoyable way. Teachers are beginning to master innovative methods in teaching. Therefore, it is recommended that this training and mentoring activity be continued and made into a routine program. With the establishment of a routine program, it is hoped that the teaching quality of teachers will continue to improve, ultimately enhancing the overall quality of education. This program not only assists teachers in the short term but also provides them with useful skills for long-term professional development.

1. PENDAHULUAN

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, memproses, dan memanfaatkan informasi yang diterimanya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, literasi memiliki hubungan erat dengan kehidupan siswa, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Dengan demikian, literasi berperan penting dalam pengembangan karakter yang baik (Debora Purba & Hayati Harahap, 2023; Khomsiyatun, 2019; Wiratsiwi, 2020). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Labudasari & Rochmah, 2019). Aspek literasi mencakup enam keterampilan utama, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Mahfudh & Imron, 2020; S. Wahyuni et al., 2020; Winarsih & Bawawa, 2019). Salah satu literasi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah literasi baca tulis. Literasi baca dan tulis merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, serta memahami informasi. Tujuan dari literasi ini adalah untuk

*Corresponding author

E-mail addresses: rediani984@gmail.com (Ni Nyoman Rediani)

menganalisis, merespons, dan memanfaatkan teks tertulis demi mencapai tujuan, memperdalam pemahaman dan keterampilan, serta berpartisipasi dalam interaksi sosial (Kiranti et al., 2023; M. P. N. Wahyuni & Darsinah, 2023). Pengembangan literasi baca tulis sangat penting karena keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai keterampilan lainnya (Maryono et al., 2021). Literasi baca tulis tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis terhadap teks. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mengenali bias, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Kemampuan ini sangat penting dalam era informasi digital, di mana siswa harus dapat memilah informasi yang valid dari berbagai sumber yang tersedia di internet (Kiranti et al., 2023). Selain itu, literasi baca tulis juga berkaitan dengan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa yang memiliki literasi baca tulis yang baik cenderung lebih mampu memecahkan masalah kompleks, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara efektif dalam diskusi dan kegiatan kelompok (Rahayu, 2017). Pentingnya literasi juga tercermin dalam kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek literasi dalam pembelajaran di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai metode pengajaran, seperti diskusi, proyek, dan penggunaan teknologi digital. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi secara holistik (Zulfa & Haryanto, 2021). Dengan demikian, pengembangan literasi pada siswa tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup berbagai keterampilan yang saling terkait dan mendukung perkembangan pribadi serta profesional mereka di masa depan. Literasi yang baik akan membantu siswa menjadi individu yang kritis, kreatif, dan kompeten dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf et al., 2020).

Hasil kajian PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 71 dari 77 negara yang diteliti, dengan skor 382,0. Indonesia termasuk dalam kategori skor rendah, yaitu kurang dari 450. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan (Dafit & Ramadan, 2020; Faridah et al., 2022; Hidayat et al., 2022). Skor rendah tersebut mencakup literasi membaca, literasi sains, dan numerasi. Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis di Indonesia dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kemampuan intelegensi siswa, minat belajar yang rendah, serta motivasi belajar yang kurang. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, pengaruh media seperti televisi dan handphone, pengaruh teman sebaya, keterbatasan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah (Hijjayati et al., 2022). Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, perlu adanya upaya terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan akses terhadap sumber belajar, pemberian pelatihan kepada guru untuk meningkatkan metode pengajaran yang efektif, serta pendampingan kepada orang tua untuk meningkatkan peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah (Widodo et al., 2021). Berkaitan dengan solusi-solusi yang sudah dilakukan dalam penelitian ini Solusi yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dan menulis.

Solusi ini tentunya sudah dilakukan oleh penelitian lainnya antara lain pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan Calistung berlangsung tanpa hambatan yang berarti, walaupun hasilnya belum mencapai tingkat yang signifikan. Dalam proses pelatihan dan pendampingan Calistung, kendala utamanya adalah kondisi jalanan yang rusak, berbatu, curam, dan licin (Musrifah & Herdiana, 2021). Hasil pengabdian yang menyatakan bahwa Setelah pelatihan kepada calon guru sekolah dasar, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terkait ruang lingkup, pendekatan, dan esensi pembelajaran Calistung. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon guru sekolah dasar mengenai Calistung (Peterianus et al., 2023). Hasil pengabdian berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa meningkat secara signifikan dengan adanya pendampingan mengajar (Zukhrufa et al., 2021). Pengabdian yang menyatakan bahwa Pelatihan pembuatan media pembelajaran membaca dan berhitung menggunakan pendekatan Montessori untuk guru-guru TK Kanisius Imakulata telah berlangsung dengan lancar dan sukses. Keberhasilan kegiatan ini mencakup dua hal utama: (1) peningkatan pemahaman guru-guru TK Kanisius Imakulata tentang konsep pembelajaran membaca dengan metode Montessori, dan (2) peningkatan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran berhitung dengan metode yang sama (Anugrahana, 2021).

Jabaran-jabaran itu memberikan Gambaran bahwa adanya pelatihan dan pendampingan akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peningkatkan pengetahuan guru dalam merancang pembelajaran calistung. Dengan alasan inilah pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar literasi baca tulis bagi guru merupakan upaya yang sangat positif. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang tepat kepada guru, diharapkan mereka dapat mengembangkan

metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa. Selain itu, harapan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sangatlah penting. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan merangsang minat mereka dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang akan membantu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa secara keseluruhan.

2. METODE

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar literasi baca tulis bagi guru dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Literasi baca tulis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, dan cara pengajaran yang menarik dapat membuat mereka lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sedemikian rupa untuk memberikan guru-guru di SD N 2 Merauke berbagai strategi dan metode inovatif dalam pengajaran literasi. Dalam pelatihan ini, guru akan mendapatkan berbagai materi yang meliputi teknik-teknik mengajar kreatif, penggunaan alat bantu mengajar yang menarik, serta metode penilaian yang efektif untuk mengukur kemajuan literasi siswa. Selain itu, pelatihan ini juga akan membahas tentang pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan bagaimana menciptakannya. Dengan memiliki kemampuan ini, guru diharapkan mampu menyampaikan materi literasi baca tulis dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara signifikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua metode, yaitu secara offline dan online. Metode offline meliputi pelatihan langsung yang memungkinkan interaksi tatap muka, diskusi kelompok, dan simulasi pengajaran, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi para peserta. Sementara itu, metode online menggunakan platform digital yang fleksibel, memungkinkan guru untuk mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, serta berpartisipasi dalam diskusi online dan sesi tanya jawab. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru di SD N 2 Merauke yang berjumlah 35 orang. Dari jumlah tersebut, 20 orang merupakan guru berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 15 orang adalah guru kontrak. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua peserta, terlepas dari status mereka, dengan harapan bahwa seluruh guru dapat mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif di kelas mereka. Dengan peningkatan kemampuan mengajar yang diharapkan dari pelatihan ini, diharapkan juga terjadi peningkatan dalam kualitas pendidikan di SD N 2 Merauke secara keseluruhan. Guru yang lebih terampil dan kreatif dalam mengajar akan mampu menginspirasi dan memotivasi siswa, yang pada pasangannya akan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Pengabdian ini merupakan langkah penting dalam upaya menciptakan generasi muda yang literat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Secara rinci kegiatan ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Aktivitas yang Dilakukan Dalam Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan skema pada [Gambar 1](#), kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi untuk mengetahui kondisi di lokasi pengabdian serta melakukan koordinasi dengan tempat pengabdian, yaitu SD N 2 Merauke. Observasi ini penting untuk memahami situasi dan kebutuhan spesifik, sehingga pengabdian program dapat dirancang dengan tepat sasaran. Langkah kedua adalah persiapan, yang meliputi penyusunan administrasi dan instrumen evaluasi. Selain itu, surat izin dan undangan dikirimkan kepada para peserta, yaitu para guru di SD N 2 Merauke. Persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan lancarnya pelaksanaan kegiatan pelatihan. Langkah ketiga adalah pelatihan, yang dilakukan satu kali dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang, terdiri dari 20 guru PNS dan 15 guru kontrak. Selama proses pelatihan, peserta akan diberikan contoh-contoh pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar literasi baca tulis dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Langkah keempat adalah pendampingan, di mana tim pengabdian membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Pendampingan dilakukan melalui dua kali tatap muka langsung dan empat kali bimbingan online. Dengan pendampingan ini, diharapkan guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dipelajari selama pelatihan. Langkah kelima adalah pemantauan dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk memeriksa kembali bagaimana pelaksanaan pengabdian dan dampaknya terhadap kemampuan mengajar guru. Pemantauan dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa. Dengan langkah-langkah yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa di SD N 2 Merauke. Implementasi yang baik dari setiap langkah akan memastikan bahwa tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan mengajar literasi baca tulis dengan metode yang menyenangkan, dapat tercapai. Metode evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menyebarkan angket sebelum dan sesudah kegiatan. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan literasi baca-tulis. Pernyataan-pernyataan tersebut dihasilkan dari beberapa dimensi, yaitu komponen-komponen rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penutup pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran. Hasil penyebaran angket ini nantinya akan dibandingkan antara sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan. Pengabdian ini akan dianggap berhasil jika 90% dari peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelatihan dan pendampingan. Dengan menggunakan angket yang sistematis dan komprehensif, evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauh mana para guru mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil evaluasi ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan pengabdian program, memastikan bahwa tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan mengajar literasi baca-tulis dengan metode yang menyenangkan, dapat tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar literasi baca tulis dengan cara yang lebih menyenangkan. Para guru mulai menguasai metode inovatif dalam pengajaran, meskipun masih ada beberapa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik baru tersebut. Namun secara keseluruhan, guru telah mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi materi yang disampaikan. Mereka aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami, yang menunjukkan adanya keinginan kuat untuk belajar dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Diskusi yang berlangsung selama pemaparan materi juga menghasilkan interaksi yang sangat baik antara narasumber dan peserta, menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dan produktif. Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan dengan sangat baik. Proses pendampingan ini tidak hanya memberikan bimbingan kepada para guru, tetapi juga menghasilkan lima perangkat pembelajaran yang siap digunakan. Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu para guru dalam merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Setelah tahap pendampingan selesai, dilakukan simulasi untuk menguji perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Proses simulasi ini memberikan gambaran praktis tentang bagaimana perangkat tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata di kelas. Proses simulasi ini dapat dilihat lebih jelas pada [Gambar 2](#).

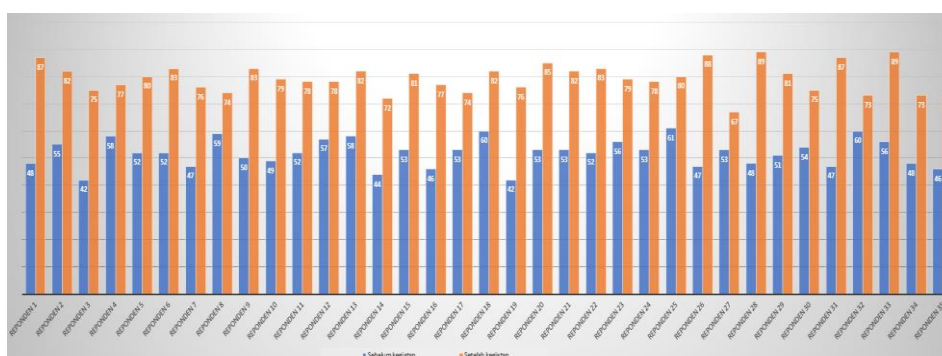


Gambar 2. Simulasi pembelajaran

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diperoleh bahwa peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebesar 27.00, seperti yang disajikan lebih lengkap pada Tabel 1. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan para peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan efektif dalam membantu peserta memahami dan menguasai materi yang diberikan, serta mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan. Pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga praktis, sehingga peserta mampu meningkatkan kompetensi mereka secara keseluruhan. Peningkatan ini diharapkan dapat berdampak positif pada kinerja mereka di lapangan, khususnya dalam konteks pengajaran literasi numerasi yang lebih menyenangkan dan efektif.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif	Sebelum Aktivitas	Setelah Aktivitas
Median	52.0000	79.0000
Range	19.00	22.00
Minimum	42.00	67.00
Maximum	61.00	89.00



Gambar 3. Peningkatan Skor Peserta Pengabdian

Dilihat dari gambaran hasil pengabdian, dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah kegiatan terjadi peningkatan kemampuan peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan skor masing-masing peserta disajikan pada Gambar 3. Kondisi ini diharapkan

memberikan dampak positif pada literasi numerasi anak. Peningkatan skor menunjukkan bahwa para peserta berhasil menyerap dan menerapkan materi yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Hal ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi numerasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan inovatif. Dengan peningkatan kompetensi para guru, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak. Hal ini pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan kemampuan literasi literasi baca tulis anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih tinggi dalam bidang ini. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para guru, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan pendidikan anak-anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar literasi baca tulis. Pelatihan ini membantu guru memahami materi yang berkaitan dengan pembelajaran literasi baca tulis yang menyenangkan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tidak lepas dari metode yang diterapkan selama prosesnya. Metode pelatihan dan pengabdian yang digunakan berbasis simulasi dan produk. Ini berarti bahwa selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga diajak langsung untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peserta juga dilatih untuk mengembangkan skenario pembelajaran untuk setiap materi yang diberikan. Dengan pendekatan ini, guru-guru dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis, yang berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mengajar dengan lebih efektif dan menarik. Pelatihan adalah cara di mana banyak orang mencapai keahlian khusus yang membantu mereka mencapai tujuan tertentu (Ruspandi, 2020). Pelatihan yang diberikan kepada peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan materi yang disampaikan. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi seseorang secara signifikan (Karim, 2018; Poerwanti & Winarni, 2021; Sumanto, 2018). Pelatihan yang efektif memberikan fondasi yang kuat bagi para guru untuk mengajar literasi baca tulis dengan metode yang lebih kreatif dan interaktif.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat secara keseluruhan, yang berdampak positif terhadap kemandirian mereka (Herlina et al., 2019; Heru & Yuliani, 2020). Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini, guru tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam mengajar tetapi juga lebih percaya diri dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan yang diberikan selama kegiatan ini juga mencakup pembelajaran berbasis pengalaman di mana peserta belajar melalui praktik langsung. Misalnya, mereka membuat media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi yang diajarkan. Mereka juga mengembangkan skenario pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran literasi baca tulis yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga bagaimana mengimplementasikannya dalam situasi nyata di kelas. Studi lain juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi seseorang. Pelatihan dapat membantu individu mencapai keahlian khusus yang sangat diperlukan dalam profesi mereka (Karim, 2018). Pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional (Poerwanti & Winarni, 2021; Sumanto, 2018). Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para peserta, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada kualitas pendidikan yang mereka berikan. Dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif bagi siswa mereka. Mereka dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan skenario pembelajaran yang telah dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pendampingan yang dilakukan dengan metode klinik. Pendampingan ini berbeda dari yang biasanya karena menggunakan pendekatan klinik yang lebih intensif dan personal. Dalam metode ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peserta direviu dan didampingi untuk diperbaiki. Proses klinik ini dilakukan dengan sistem personal, di mana setiap peserta mendapatkan bimbingan satu per satu. Dengan adanya pendampingan ini, peserta dapat lebih memantapkan pengetahuan mereka terkait pembelajaran yang menyenangkan. Pendampingan yang dilakukan secara personal memungkinkan peserta untuk menerima masukan yang spesifik dan mendetail mengenai RPP mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut. Pendampingan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta. Proses pendampingan membantu peserta untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Penelitian

menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam materi yang diberikan (Kartini et al., 2020; I. Mawardi & Baihaqi, 2018; M. Mawardi & Hardini, 2020). Pendampingan yang dilakukan dengan metode klinik ini juga membantu peserta untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan bimbingan yang personal, peserta dapat lebih fokus pada kekuatan dan kelemahan mereka masing-masing, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan memaksimalkan potensi mereka.

Pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, sementara pendampingan membantu memperdalam dan memperluas pengetahuan tersebut dengan bimbingan yang lebih terarah dan personal. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya secara praktis dalam konteks pengajaran mereka. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini sangat penting karena membantu guru untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, diharapkan literasi baca tulis siswa juga akan meningkat. Guru yang terlatih dan didampingi dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan metode klinik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan guru. Pendampingan yang personal dan intensif memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berkembang dan menjadi lebih kompeten dalam mengajar literasi baca tulis. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengajar dengan cara yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan guru sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah rencana pembelajaran yang lebih baik dan inovatif. Proses pelatihan dan pendampingan yang diberikan memberikan guru pengetahuan baru serta keterampilan praktis dalam merancang dan menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Pendampingan yang dilakukan secara personal membantu guru untuk memahami dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, serta memberikan bimbingan spesifik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan sangat efektif dalam membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam menyusun serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilanjutkan dan dijadikan sebagai kegiatan rutin. Dengan ditetapkannya program rutin, diharapkan kualitas mengajar guru akan terus meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program ini tidak hanya membantu guru dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan keterampilan mereka yang berguna untuk pengembangan profesional jangka panjang.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahana, A. (2021). Pendampingan Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Calistung Berbasis Montessori Di Tk. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.56327/jurnalpkm.v2i2.28>.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.
- Debora Purba, C., & Hayati Harahap, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Pada Anak Melalui Pojok Baca di SD Negeri 060884. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 544–549. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1098>.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>.
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2019). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.11>.

- Heru, H., & Yuliani, R. E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.30653/002.202051.279>.
- Hidayat, R., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2022). Pembiasaan Literasi Baca Tulis Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 10(4). <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>.
- Kartini, A., Nugraheni, S. A., & Sarman. (2020). Pengaruh Pendampingan Gizi dengan Booklet terhadap Pengetahuan dan Praktik PSG Balita (Studi Ibu Kepala Dusun di Wilayah Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i2.143>.
- Khomsiyatun, U. (2019). Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Bahasa Menumbuhkan Anak Yang Cerdas Dan Kreatif. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 256–265. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2299>.
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–193. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057>.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Mawardi, I., & Baihaqi, A. (2018). Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alamin. *Community Empowerment*, 3(2), 81–85. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2675>.
- Mawardi, M., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 974–982. <https://doi.org/10.30653/002.202054.466>.
- Musrifah, & Herdiana, B. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Calistung di SDN 573 Pabbatang Dusun Pabbatang Desa Posi Kecamatan Bua Pendahuluan. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 54–60.
- Peterianus, S., Suarno, D. T., Septiadi, W., Mukhlisin, M., & Irmansyah, J. (2023). Pelatihan Pembelajaran Calistung bagi Calon Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 924–931. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1616>.
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>.
- Rahayu, T. (2017). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Gerakan Literasi Nasional. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 1(1), 693–688.
- Ruspandi. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penginputan Penilaian E-Raport Melalui Pelatihan Tik Di Smp Negeri 1 Kertasari. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(2), 167–177. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i2.39>.
- Sumanto, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Seni Keterampilan Bagi Guru-Guru Tk Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.17977/um045v1i2p%25p>.
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>.
- Wahyuni, S., Hindun, I., Setyaningrum, Y., & Masrudi, M. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.315>.
- Widodo, A., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, L. F., & Novitasari, S. (2021). Analisis Kesulitan Guru SD di Lombok Utara dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7692>.

- Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and ...*, 2017, 810–817. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/lite/article/view/2418>.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>.
- Zukhrufa, A., Ristiani, A., Pertiwi, D. M., Nabila, F. A., Kamila, S. T., Wira, S., & Kusuma, D. (2021). Pendampingan Mengajar Pada Kompetensi (Sebuah Studi Kasus Peserta Didik di SDN Pangulah Selatan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XVI, 14–28.
- Zulfa, L. N., & Haryanto. (2021). Pengaruh Media Macromedia Flash terhadap Literasi Sains dan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 52–64. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18266>.